BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Efektivitas menggambarkan seluruh siklus input, proses, dan output yang mengacu pada hasil guna daripada suatu organisasi, program, atau kegiatan yang menyatakan sejauhmana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai, serta ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya dan mencapai target-targetnya. Hal ini berarti, bahwa pengertian efektivitas yang dipentingkan adalah semata-mata hasil atau tujuan yang dikehendaki.

Pembelajaran memiliki dua komponen yang sangat sentral diantaranya ialah pendidik dan peserta didik. Kedua hal tersebut merupakan komponen sentral sehingga jika salah satu komponennya tidak berjalan maksimal maka proses pendidikannya pun tidak akan memberikan hasil yang maksimal juga. Tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal jika seluruh komponennya juga melakukannya secara maksimal.

Setiap pendidik perlu merencanakan proses pembelajaran secara matang dan baik, sehingga proses pembelajaran mampu memberikan hasil yang optimal. Adapun yang perlu diperhatikan pendidik ialah penggunaan model pembelajaran serta media yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan. Kedua hal ini memiliki pengaruh yang cukup sentral terhadap hasil pembelajaran.

Ada 4 aspek keterampilan berbahasa Indonesia yaitu mendengar (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Dalam kegiatan menganalisis, siswa akan dilatih untuk mengasah keterampilan membaca. Berkaitan dengan itu, dalam

kurikulum 2013 terdapat kompetensi yang berkaitan dengan menganalisis isi teks debat.

Kompetensi dasar yang ditetapkan oleh penulis pada penulisan ini yaitu kompetensi dasar 3.13 Menganalisis isi debat berkaitan dengan bidang pekerjaan (permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa SMA/SMK/MA kelas X semester 2.

Semi (2008:75) menyatakan bahwa debat adalah suatu keterampilan berargumentasi dengan mengadu atau membandingkan pendapat secara berhadap-hadapan. Sedangkan menurut Tarigan (2015:86), debat merupakan suatu argumen untuk menentukan baik tidaknya suatu usul tertentu yang didukung oleh satu pihak yang disebut pendukung atau afirmatif, dan ditolak, disangkal oleh pihak lain yang disebut penyangkal atau negatif. Pada dasarnya debat ini bagian dari diskusi juga. Tetapi debat lebih menekankan kepada keterampilan mempertahankan pendapat dengan berusaha menolak pendapat lawan dengan menggunakan alasan-alasan yang masuk akal. Di dalam dunia pendidikan, debat bermanfaat untuk melatih keterampilan beragumentasi, berbicara, dan menyimak.

Kegiatan debat tidak hanya sebatas memberikan argumentasi semata, tetapi penyimak debat juga bisa menganalisis isi teks debat tersebut. Dalam pembelajaran di sekolah, kegiatan menganalisis isi teks debat ini bertujuan untuk memperoleh informasi, pesan atau makna dari teks yang dibacanya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada Senin, 22 April 2019 terhadap seorang guru bahasa Indonesia di X SMK Swasta Mandiri Percut

Sei Tuan yaitu Ibu Siti Nurseha, S.Pd., diketahui bahwa siswa kelas X SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan masih kesulitan dalam menerapkan keterampilan membaca. Beliau mengatakan bahwa siswa disana masih kurang terutama dalam menganalisis isi teks debat. Hambatan tersebut adalah model pembelajaran yang digunakan masih konvensional, sehingga siswa kurang tertarik dalam belajar. Hal ini dibuktikan bahwa pencapaian siswa belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Data hasil belajar siswa dari 38 siswa, terdapat 4 siswa (10,5%) tidak tuntas, 14 siswa (36,8%) pas KKM, dan 20 siswa (52,6%) yang tuntas.

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menganalisis isi teks debat pada siswa kelas X SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan masih tergolong rendah. Untuk itu penulis ingin mencoba melakukan penelitian tentang kemampuan menganalisis isi teks debat di sekolah tersebut.

Sejalan dengan itu, Apprilia (2017) dengan judul *Pembelajaran Menganalisis Teks Debat Berorientasi Pada Permasalahan dan Argumen Menggunakan Metode Inkuiri Pada Siswa Kelas X SMA Pasundan 1 Cimahi Tahun Pelajaran 2016/2017*. Penelitian ini menunjukkan bahwa hal yang mempengaruhi kegagalan seseorang dalam membaca yang sering dialami oleh siswa di sekolah adalah rendahnya minat membaca dan minimnya pemahaman siswa.

Salah satu model pembelajaran yang cukup positif ialah *learning cycle. Learning cycle* ialah model pembelajaran kooperatif dimana peserta didik sebagai pusat pembelajaran *(student centered),* berupa rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai dalam pembelajaran

dengan jalan berperan aktif. Pembelajaran siklus *(learning cycle)* menurut Wena (2018:170) ialah salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis. Dalam model pembelajaran *learning cycle* dilakukan kegiatan-kegiatan yang berusaha membangkitkan minat belajar siswa.

Adapun sintaks pembelajaran *learning cycle 5E* ialah (1) *engagement* (mengajak), yaitu tahap dimana guru berusaha memotivasi peserta didik untuk membangkitkan minat serta rasa ingin tahu siswa terkait materi pelajaran; (2) *exploration* (bereksplorasi), yaitu tahap dimana peserta didik diarahkan untuk memperoleh pengalaman langsung yang berhubungan dengan konsep yang akan dipelajari; (3) *explanation* (menjelaskan), yaitu tahap dimana peserta didik mengemukakan konsep yang telah ditemukannya dalam tahap *explore;* (4) *elaboration* (aplikasi konsep), yaitu tahap dimana siswa menerapkan konsep yang ditemukannya pada kasus yang berbeda; (5) *evaluation* (penilaian), yaitu tahap dimana guru mengevaluasi pemahaman dan keterampilan siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model *learning cycle 5E* ialah model yang berpusat pada siswa dan guru berperan sebagai fasilitator. *Learning cycle* lebih menekankan pada *learning by doing* dengan mengadakan kontak atau interaksi langsung dengan objek yang dipelajari, sehingga peserta didik mengalami pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu.

Winarno, dkk (2015) dengan judul *"Efektivitas Model Pembelajaran Learning Cycle Berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pada Pokok Bahasan Logika Matematika Terhadap Hasil Belajar Kelas X SMA Negeri 1 Terisi – Indramayu".* Penelitian ini menggunakan metode eksperimental, yaitu

penelitian dengan desain *Posttest-Only Control Design.* Adapun hasil penelitian ini menunjukkan (1) respon dan motivasi siswa terhadap hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran *learning cycle* pada pokok bahasan logika matematika sangat efektif; (2) hasil belajar dengan menggunakan *learning cycle* berbantuan LKPD pada kelas eksperimen terlihat nilai terendah 65 dan tertinggi 95 dengan rata-rata nilai hasil belajar sebesar 82,83. Dengan 30 siswa pada kelas eksperimen diantaranya terdapat 4 siswa tidak tuntas dan 26 siswa tuntas. Pada kelas kontrol sebanyak 23 siswa tuntas dan 7 siswa lainnya tidak tuntas. Berdsasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa penggunaan model *learning cycle* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan logika matematika oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Terisi – Indramayu.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengangkat judul penelitian berupa **"Efektivitas Model *Learning Cycle 5E* terhadap Kemampuan Menganalisis Isi Teks Debat oleh Siswa Kelas X SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2018/2019"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat didentifikasi beberapa masalah diantaranya ialah sebagai berikut.

1. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam membaca.
2. Nilai peserta didik masih ada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).
3. Penggunaan model pembelajaran yang kurang inovatif oleh guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka ditemukan beberapa masalah yang muncul. Oleh karena itu, penulis akan membatasi masalah yang akan diteliti agar penelitian yang dilakukan lebih fokus dan terarah.

Adapun batasan masalah yang dilakukan penulis ialah sebagai berikut.

1. Penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* untuk materi menganalisis isi teks debat.
2. Kompetensi dasar 3.13 menganalisis isi debat berkaitan dengan bidang pekerjaan (permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis merumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, diantaranya ialah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas X SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2018/2019 terhadap kemampuan menganalisis isi teks debat sebelum menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E*?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas X SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2018/2019 terhadap kemampuan menganalisis isi teks debat sesudah menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E*?

3. Bagaimana efektivitas penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* terhadap kemampuan kelas X SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2018/2019 dalam menganalisis isi teks debat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dilakukannya penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2018/2019 dalam menganalisis isi teks debat sebelum menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E*.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2018/2019 dalam menganalisis isi teks debat sesudah menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E*.
3. Untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* terhadap kemampuan kelas X SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2018/2019 dalam menganalisis isi teks debat.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri atas 2, yakni secara teoretis dan praktis.

1. Secara teoretis

   Secara teoretis penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan pada bidang pembelajaran dalam mendeskripsikan efektivitas model

pembelajaran *Learning Cycle 5E* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menganalisis isi teks debat.

2. Secara praktis
   a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan guru untuk melakukan inovasi model pembelajaran bahasa Indonesia yakni *Learning Cycle 5E*.
   b. Bagi murid, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam menganalisis isi teks debat melalui penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5E*.
   c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan peneliti terkait penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif yakni *Learning Cycle 5E*.